REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Volume 3, Nomor 1, Februari 2025, hlm 15-21
e ISSN 2988-4748

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS VI DI MI ISLAMIYAH GALANG PENGAMPON

Muhammad Permadi
Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: *muhammadpermadina@gmail.com,

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:30 Januari 2025
Revised:22 Februari 2025
Accepted:27 Februari 2025

* Korespondensi:
Nama Koresponden
muhammadpermadina@gmail.com

ABSTRAK
Literasi Media adalah salah satu keterampilan abad - 21 yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan digital. Namun, kompetensi literasi media pada salah satu sekolahh yaitu di MI Islamiyah Galang Penerimaan masih tergolong rendah akibat keterbatasan teknologi, minimnya variasi dalam media pembelajaran, dan kurangnya keterampilan guru dalam pemanfaatan media digital secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang akan diterapkan oleh guru dalam meningkatkan literasi media melalui pembelajaran IPA kelas VI serta untuk memberikan dukungan yang telah diberikan dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru, yang meliputi penggunaan video pembelajaran, kelompok diskusi, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan permainan edukatif berbasis media digital, menghasilkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan terhadap pembelajaran IPA. Namun demikian, hal tersebut tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah hingga guru mata pelajaran

Kata kunci: Literasi Media, Strategi Guru, Pembeljaran IPAS

TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING MEDIA LITERACY IN CLASS VI SCIENCE LEARNING AT MI ISLAMIYAH GALANG PENGAMPON

ABSTRACT
Media Literacy is one of the 21st century skills that students must have to face digital challenges. However, The media literacy competency at MI Islamiyah Galang Pengampon remains comparatively poor due to restricted technology access, insufficient diversity in learning media, and inadequate teacher proficiency in the efficient use of digital media. This study aimed to identify the tactics employed by teachers to enhance media literacy via scientific education for sixth-grade students and to assess the assistance provided during this process. The study included a qualitative methodology and data collection approaches, including observation, interviews, and documentation. The study's findings indicated that instructional tactics employed by teachers, such as the utilization of educational films, group discussions, the use of LKPD and educational games using digital media showed a good increase in student understanding of science learning. However, this certainly requires support from various parties ranging from the principal to subject teachers.

Keywords: Media Literacy, Teacher Strategy, Science Learning

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan pesat informasi teknologi, literasi digital telah menjadi keterampilan mendasar yang tidak dapat diabaikan dalam pendidikan kontemporer. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk memanfaatkan, memahami, dan mengelola informasi teknologi secara efektif dan etis(Jalaludin, 2024). Bagi siswa, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam penggunaan perangkat digital dan internet, tetapi juga keterampilan penting dalam menyebarkan informasi, melindungi privasi, dan menjamin keamanan di dunia digital.

Pentingnya literasi digital bagi siswa dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang mencakup aspek akademik, sosial, dan profesional. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber informasi secara lebih efisien(Agea et al., 2024).

Keterampilan literasi merupakan landasan penting dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengkritisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Di era digital ini, literasi mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam mengakses dan memproses informasi(Siregar, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, peran pendidik sangat krusial dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi, memahami, dan memberikan informasi. Strategi yang efektif melibatkan penerapan berbagai metode pembelajaran. Diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi, dan metode lainnya menjadikan proses pembelajaran menarik dan interaktif. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui penelitian dan penyusunan laporan, siswa dapat mengembangkan peluang(Nisa et al., 2024).

Masalah yang muncul dalam pembelajaran adalah ketidakcukupan sumber belajar yang memadai bagi siswa. Guru mengalami banyak kebingungan dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru hanya menyediakan sumber belajar berupa buku paket yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Materi pembelajaran tersebut dianggap sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa, khususnya untuk materi baru seperti IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)(Ariswari et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan literasi media, menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam membentuk kemampuan literasi media pada pembelajaran IPAS di kelas 4, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi media dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan literasi media pada pembelajaran IPAS kelas 4 di MI Islamiyah Galang Pengampon. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber sekunder, termasuk artikel ilmiah, buku, kebijakan

pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, dan korelasinya dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan tema utama, yaitu strategi guru dalam meningkatkan literasi media, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan informasi literasi media, serta tantangan dan solusi yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi media. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan melalui perbandingan dengan teori dan temuan dari penelitian sebelumnya.Interpretasi data dikaitkan dengan isu penelitian, yaitu bagaimana strategi guru dalam meningkatkan literasi media di MI Islamiyah Galang Pengampon. Dengan pendekatan tersebut,penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam meningkatkan literasi media Selain itu, hasil dan pembahasannya dapat menjadi referensi bagi pendidik, akademisi, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran IPAS(Sugiyono, 2016)

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode penelitian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta, dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Pilih salah satu atau mengkombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) *training*/ pelatihan terkait barang maupun jasa, difusi ipteks, substitusi ipteks (ipteks terbarukan), atau simulasi ipteks; (2) Pendidikan berkelanjutan; (3) penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; (4) konsultasi/pendampingan/mediasi. Sebaiknya hindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penulisan artikel ini yaitu diperoleh dari pendekatan kualitatif yang bersumber dari wawancara dan observasi yang bisa menghasilkan sebuah penemuan yang dapat memberikan kontribusi terhadap judul yang telah dipilih oleh penulis. Hasil wawancara dengan Ibu Uni, guru kelas 4, mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi media dalam pembelajaran IPAS adalah melalui integrasi sumber digital yang mendukung proses pengajaran. Contohnya, saat membahas topik energi, siswa tidak hanya membaca teks dari buku pelajaran, tetapi juga menonton video edukatif yang disediakan, diakhiri dengan forum diskusi kelompok setelah siswa mendengarkan/membaca artikel berita, guna meningkatkan pemahaman kritis dan kemampuan mereka untuk memilah informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber(Basiran & Ningsih, 2023).

Hal ini terdapat tantangan bagi guru MI Islamiyah Galang Pengampon dalam meningkatkan literasi media adalah keterbatasan akses internet dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, beliau para guru-guru MI Islamiyah Galang Pengampon berupaya menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format dari media cetak ataupun media digital.

Sedangkan hasil observasi secara langsung ke kelas 4 menunjukan bahwa Penggunaan platform yang berani, seperti penyajian video edukatif dan presentasi PowerPoint, sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengenai berbagai jenis energi. Para siswa menunjukkan antusiasme dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran melalui media literasi, sehingga hasil observasi menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi mengenai berbagai jenis energi, seperti energi panas, kimia, listrik, cahaya, bunyi, dan gerak(Awaludin & Yulianto, 2024).

Selanjutnya, dalam sesi diskusi, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk menjawab soal LKPD (media cetak) dan permainan dare (media online). Setiap kelompok mencerminkan hasil kerja mereka, menjelaskan energi yang dipilih, dan menebak jawaban yang benar dari permainan berani

yang diberikan oleh guru. Guru memberikan umpan balik positif dan mengapresiasi peserta didik yang dikomunikasikan di depan kelas.

Namun pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai jenis energi, seperti energi kimia. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman dapat memahami materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, hasil observasi dalam pembelajaran mengenai berbagai jenis energi berlangsung secara efektif dan interaktif, dengan siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi yang dipelajari(Solehah, 2022)

Pembahasan

Untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa, guru perlu memiliki keterampilan tertentu. Pendidikan memerlukan perbaikan berkelanjutan sebagai suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. F.Ardilla, 2023

Guru selalu menerapkan berbagai strategi yang dapat digunakan di kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pendekatan ini, guru telah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, seperti menampilkan video, menyajikan presentasi PowerPoint, serta mengajak siswa untuk belajar di luar kelas melalui praktik langsung yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru selalu menerapkan metode terbaik untuk mencegah kebosanan siswa di kelas dan memastikan adanya variasi bagi mereka(Dewantara Hasibuan & Ain, 2024)

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin luas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, menjadikan kelompok mereka rentan terhadap dampak negatif media digital (Hanika et al., 2022). Untuk mengatasi hal tersebut, anak-anak perlu mengembangkan kemampuan literasi media digital. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menyatakan bahwa keterampilan literasi digital merupakan salah satu kompetensi abad ke-21 yang harus dipersiapkan oleh anak-anak untuk menghadapi tantangan global di masa depan(Putri & Ginanjar, 2025).

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada anak-anak. Aktivitas ini memiliki fungsi krusial yang signifikan bagi eksistensi manusia, karena melalui pembelajaran, membaca dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Memperluas pemahaman mengenai literasi media, kemampuan literasi media berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang mempengaruhi anak-anak dan masyarakat pada umumnya (F. Wijayanti et al., 2025). Seperti media literasi, literasi media juga dapat diukur melalui kemampuan berpikir kritis pengguna, khususnya dalam konteks media berbasis Internet, untuk menginterpretasikan informasi pesan yang disampaikan dan memanfaatkan tersebut sesuai kebutuhan serta memberikan manfaat bagi pengguna. Literasi media adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan berbagai media guna mengakses, analisis serta menghasilkan informasi untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang akan dipengaruhi oleh media yang ada misalnya berupa televisi, film, radio, musik terekam, surat kabar dan majalah. Dari media itu masih ditambah dengan dengan internet bahkan kini pun melalui telepon seluler dapat diakses (Saputra.S, Adiprasetio.J, 2015).

Literasi media digital di SD merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. emahaman dan

Penguasaan literasi digital akan mendorong peserta pelatihan literasi digital di SD untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; Memecahkan masalah; berkomunikasi secara efektif; serta berkolaborasi dalam tim, yang mencerminkan penguasaan keterampilan pembelajaran abad ke-21. Penguasaan keterampilan pembelajaran Abad 21 ditandai dengan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital serta alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi (Alwiyyah et al., 2024).

Temuan ini senada dengan penelitian yang di lakukan bahwa literasi media diharapkan mampu dalam menilai terhadap konten yang disajikan memiliki manfaat yang baik atau tidak baik dalam dirinya (potter,2016) karena dengan literasi media dapat memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu yang dipelajarinya.keterampilan literasi media adalah salah satu keterampilan abad 21 yang harus dipersiapkan oleh anak anak untuk menghadapi tantangan dunia di masa yang akan datang. Siswa harus mempunyai kemampuan membaca dan keterampilan literasi media agar dapat memahami dalam suatu konten tersebut baik atau tidak baik(Pambudi & Windasari, 2022). Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi dalam meningkatkan lietrasi media dengan Penggunaan strategi yang tepat pembelajaran menjadi sangat efektif. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang relevan bahwa strategi guru dalam meningkatkan literasi media dengan cara melakukan kemampuan membaca dan berpikir kritis, agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan dalam penggunaan media dan menerima informasi yang akurat. Maka dibutuhkan literasi media karena dengan adanya literasi media minat belajar siswa semakin meningkat dan antusias dalam belajar (Alwiyyah et al., 2024).

Dalam era digital saat ini, literasi media telah menjadi Keterampilan yang krusial bagi siswa. Namun, pendidik di sekolah dasar sering menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan literasi media di kalangan siswa. Terdapat beberapa kendala yang umun dihadapi guru, yaitu:

Kurangnya variasi media pembelajaran, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran yang bervariasi, yang dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Keterbatasan sumber daya yang terbatas, baik dari segi materi pelajaran maupun akses ke teknologi, menjadi salah satu factor penghambat. Banyak sekolah dasar yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung peningkatan literasi media. Keterampilan guru tidak semua memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan media digital dan teknologi informasi, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran literasi media di kelas(S. F. Wijayanti, 2025).

Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap Pendidikan literasi, yang sangat penting dalam berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi media. Penggunaan gawai yang berlebihan di rumah dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan literasi yang produktif, menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Rendahnya motivasi siswa juga menjadi kendala, tanpa motivasi yang cukup, siswa mungkin tidak akan berusaha untuk meningkatkan kemempuan literasi media mereka (Saidah et al., 2025)

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi media merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki siswa di era digital. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan media digital, seperti video edukatif, diskusi kelompok, dan permainan interaktif, para guru di MI Islamiyah Galang Pengampon berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan teknologi dan variasi media pembelajaran, upaya ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi media di

kalangan siswa. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi media.

Ke depan, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi lebih dalam tentang penggunaan teknologi baru dalam pembelajaran, serta mengidentifikasi praktik terbaik dari sekolah lain untuk meningkatkan literasi media. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara efisien, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan informasi di era digital

5. DAFTAR PUSTAKA

Agea, E., Rukmawati, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 56–57.

Alwiyyah, M. M., Purbasari, I., & Amaliyah, F. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA KOMIK DIGITAL BERBASIS STEM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEDIA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 4840–4851.

Ariswari, N., Dhori, M., Destriani, Y., & Asifa, M. (2025). Strategi guru dalam menggunakan media video sebagai pendukung pembelajaran IPAS di SD Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(1), 19–29.

Awaludin, K., & Yulianto, S. (2024). Penggunaan media flipbook terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS materi Membangun Masyarakat yang Beradab. *Journal of Education Action Research*, *8*(1), 72–79.

Basiran, B., & Ningsih, T. (2023). Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPS. *Jurnal Kependidikan*, *11*(2), 226–239.

Dewantara Hasibuan, F., & Ain, S. Q. (2024). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1469–1478. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.707

Hanika, M. I., Putri, I. M., & Witjaksono, A. A. (2022). SOSIALISASI LITERASI MEDIA DIGITAL DI JAKARTA (STUDI EKSPERIMEN SOSIALISASI LITERASI MEDIA DIGITAL DI JAKARTA (Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, *4*(2), 153–172.

Jalaludin. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa. *Journal Of Education*, *2*(1), 172–173.

Nisa, R., Patonah, S., & Ismartiningsih, I. (2024). Analisis penggunaan media bervariasi terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V. *Journal on Education*, *7*(1), 4076–4087.

Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *10*(3), 636–646.

Putri, N. A., & Ginanjar, A. (2025). Strategi penguatan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan media inovatif pada MGMP IPS di Kabupaten Kudus. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *10*(1).

Saidah, R. A., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2025). Analisis Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Literasi Baca Tulis pada Muatan IPAS Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, *5*(2), 618–634.

Saputra.S, Adiprasetio.J, M. K. . (2015). Pentingnya Literasi Media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 1–3.

Siregar, E. S. (2024). Pengembangan literasi media pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan project-based learning. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *12*(2), 163–169.

Solehah, Y. A. (2022). Peran guru dalam mengimplementasikan program literasi media di SDN Cikupa 3. *Journal Central Publisher*, *3*(2), 368.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.

Wijayanti, F., Artharina, F. P., Dwijayanti, I., Sustaminawhanti, J., & Guru, P. P. (2025). Strategi Literasi Digital sebagai Sarana Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajran*, *5*(1), 47–53.

Wijayanti, S. F. (2025). Strategi literasi digital sebagai sarana penguatan kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SD. *JIEPP*, *5*(1), 47–53.